

MANUSKRIP

PENGARUH PENGATURAN SUHU DIALISAT TERHADAP KEJADIAN MEGGIGIL (*SHIVERING*) PASIEN HEMODIALISIS DI RUANG HEMODIALISIS RS BHAYANGKARA LUMAJANG *THE EFFECT OF DIALYSATE TEMPERATURE SETTINGS ON THE INCIDENCE OF INTRADIALYTIC SHIVERING AMONG HEMODIALYSIS PATIENTS IN THE HEMODIALYSIS UNIT OF BHAYANGKARA LUMAJANG HOSPITAL*

Sugesti Bayu Asih¹, Andi Eka Pranata.²

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
dr.Soebandi

Email : 24102314@stikesdrsoebandi.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian menggigil intradialisis merupakan komplikasi termoregulasi yang berisiko meningkatkan konsumsi oksigen kardiak. Penatalaksanaan konvensional umumnya masih bersifat reaktif. Modifikasi suhu dialisat dingin (*cool dialysate*) menawarkan pendekatan preventif untuk menjaga stabilitas suhu tubuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengaturan suhu dialisat terhadap tingkat menggigil pasien hemodialisis di RS Bhayangkara Lumajang. **Metode:** Desain Penelitian ini menggunakan *quasi-experiment* dengan pendekatan *posttest-only control group* yang melibatkan 80 responden (*total sampling*). Sampel terbagi atas kelompok kontrol (suhu standar 36,5°C; n=40) dan kelompok intervensi (suhu dingin 35,5°C–36,0°C; n=40). Tingkat menggigil diukur menggunakan instrumen *Bedside Shivering Assessment Scale* (BSAS) dan diuji dengan *Mann-Whitney U*. **Hasil:** Angka menggigil pada kelompok kontrol mencapai 20% dengan gradasi bervariasi dari ringan hingga berat. Sebaliknya, pada kelompok intervensi insidensi menggigil berhasil ditekan hingga menjadi hanya 5% dan seluruhnya terbatas pada kategori ringan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai *p-value* = 0,038. (*p* < 0,05). **Kesimpulan:** Pengaturan suhu dialisat dingin secara signifikan efektif meminimalkan insidensi serta menurunkan derajat keparahan menggigil pada pasien yang menjalani hemodialisis. Refleks vasokonstriksi perifer yang dipicu oleh paparan dingin ringan mampu mempertahankan panas tubuh internal pasien. Intervensi ini layak diterapkan sebagai protokol preventif di ruang hemodialisis.

Kata Kunci: Suhu Dialisat, Meggigil, Hemodialisis, BSAS.

Abstract

Background: Intradialytic shivering is a thermoregulatory complication that risks increasing cardiac oxygen consumption. Conventional management is generally reactive. Cool dialysate modification offers a preventive approach to maintain body temperature stability. This study aims to analyze the effect of dialysate temperature settings on the shivering levels of hemodialysis patients at RS Bhayangkara Lumajang. ***Method:*** This quasi-experimental study used a posttest-only control group design involving 80 respondents selected via total sampling. The sample was divided into a control group (standard temperature of 36.5°C; n=40) and an intervention group (cool temperature of 35.5°C–36.0°C; n=40). Shivering levels were measured using the Bedside Shivering Assessment Scale (BSAS) instrument and analyzed using the Mann-Whitney U test. ***Results:*** The shivering rate in the control group reached 20% with gradations varying from mild to severe. Conversely, the incidence of shivering in the intervention group was successfully suppressed to only 5%, and all cases were strictly limited to the mild category. Statistical analysis showed a significant effect with a $p\text{-value} = 0.038$ ($p < 0.05$). ***Conclusion:*** Cool dialysate temperature settings are significantly effective in minimizing the incidence and reducing the severity of shivering in patients undergoing hemodialysis. Peripheral vasoconstriction reflexes triggered by mild cold exposure are capable of preserving the patient's internal body heat. This intervention is highly recommended for implementation as a preventive protocol in hemodialysis units.

Keywords: Dialysate Temperature, Shivering, Hemodialysis, BSAS.